

DAFTAR PUSTAKA

- Adrinal Koto, Mizan Asnawi. 2016. Analisis Tingkat Kepuasan Konsumen Terhadap Kualitas Jasa Angkutan Bus Trans Metro Pekanbaru. *Prosiding 1 th Celscitech-UMRI*, Hal: 83-90.
- Algifari. 2016. *Mengukur Kualitas Layanan*. Cetakan ke 1. Yogyakarta, BPFE.
- Aslamia Rosa, Dessy Yunita. 2014. Analisis Kepuasan Penumpang Terhadap Kualitas Pelayanan Taksi Blue Bird Palembang. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Sriwijaya*, Vol 12, No.3, Hal: 151-169.
- Buchari Alma. 2016. *Manajemen Pemasaran dan Pemasaran Jasa*. Bandung. Alfabeta.
- BPS. 2022. "Usia Produktif". Bogor.
<http://www.bps.go.id> 22 Maret 2022, Pukul 19.35 WIB.
- Databoks. 2022. "Jumlah Penduduk Kota Bogor". Bogor
<https://databoks.katadata.co.id/> 21 Mei 2022, Pukul 10:10 WIB.
- Desi Riani, dkk, 2020. *Analisis Kinerja Pelayanan Moda Transportasi Online Di Wilayah Layanan Kota Palangka Raya (Studi Kasus: Taksi Online Grab-Car)*, Volume 3, No. 2, Hal: 116 – 126.
- Donni Junni Priansa. 2017. *Perilaku Konsumen dalam Bisnis Kontemporer*. Bandung: Alfabeta.
- Endang Silaningsih, Erni Yuningsih. et all. 2022. *Peningkatan Kepuasan Konsumen melalui Kualitas Layanan*. *Jurnal Visionida*, Vol 7, No.1, Hal: 43-53.
- Frankel, J. dan Wallen, N. 1992. *How To Design And Evaluate Research In Education*. (2nd ed). New York: Mc Graw-Hill Inc.
- Gay, LR dan P.L Diehl. 1992. *Research Methods for Business Research Methods*. Boston: Richard D.Irwin, Inc.
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang, Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gunawan, I. 2016. *Pengantar Statistika Inferensial*. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Istiana, Dipa Mulia. 2021. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepuasan Pelanggan Pada Transportasi Roda Dua PT X. *Jurnal Manajemen (Edisi Elektronik)*, Vol 12, No. 2, Hal: 221-235.

- Jufriyanto, M. 2020. Analisis Tingkat Kepuasan Konsumen Pada Kualitas Pelayanan Kedai Kopi Shelter. *Jurnal Manajemen dan Teknik Industri Produksi*, Vol 20, No. 2, Hal: 79-90.
- Juliandi, Azuar dkk. 2014. *Metodologi Penelitian Bisnis Konsep dan Aplikasi*. Medan, UMSU Press.
- J.Moleong, Lexy.2014. *Metode Penelitian Kualitatif*. Edisi Revisi. PT Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Kompas. 2022. “Kota Bogor Mulai Program Pengurangan Jumlah Angkot”. Bogor:
<https://www.kompas.id> 4 Desember 2021, Pukul 07.10 WIB.
- Kotler, Philip dan Armstrong. 2016. *Principle of Marketing*, 16th edition, Pearson Education.
- Kotler, Philip and Kevin Lane Keller. 2016. *Marketing Managemen*. 15th Edition, Pearson Education, Inc.
- Lailan Khairunnisa, Bambang Mursito. et all. 2021. Kepuasan Pelanggan Ditinjau Dari Kenyamanan, Keamanan Dan Ketepatan Waktu. *Forum Ekonomi*, Vol 23, No. 2. Hal: 194-198.
- Lupiyoadi, Rambat. 2014, *Manajemen Pemasaran Jasa Berbasis Kompetensi*. Edisi ke-3. Jakarta: Salemba Empat.
- Martin, S. K., Erwin, A. H. 2018. Pengaruh Cara Distribusi Pencahayaan Buatan Pada Kenyamanan Bercengkerama Pengunjung Kafe. *Serat Rupa Journal of Design*, Vol 2, No. 2, Hal: 148-162.
- M. Arifin, Dwi Gemina. et all. 2015. Analisis Tingkat Kepuasan Penumpang Pada Fasilitas Pelayanan Bus Transjakarta Berbasis Standar Pelayanan Minimal (SPM). *Jurnal Sosial Humaniora*, Vol 6, No.2, Hal: 104-121.
- Peraturan Menteri Perhubungan Republik Indonesia, Nomor PM 10 Tahun 2012 Tentang Standar Pelayanan Minimal Angkutan Massal berbasis Jalan.
- Peraturan Menteri Perhubungan Republik Indonesia Nomor PM 98 Tahun 2013 Standar Pelayanan Minimal Angkutan Orang Dengan kendaraan Bermotor umum Dalam Trayek.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2014 Tentang Angkutan Jalan.
- Pusat Penelitian dan Pengembang Manajemen Transportasi Multimoda. 2012. *Studi Keterpaduan Jaringan Transportasi Pada Kota Metropolitan*

Dalam Rangka Perwujudan Kelancaran Mobilitas Orang di Perkotaan.
Jakarta: Puslitbang Manajemen Transportasi Multimoda.

Ramadhayanti, A. 2019. *Aplikasi SPSS Untuk Penelitian dan Riset Pasar.* Jakarta: PT. Alex Media Komputindo.

Roehan, Kiki Rizki Amir. et all. 2014. Usulan Perbaikan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) Menggunakan Metode Hazard Identification and Risk Assesment (HIRA). *Jurnal Teknik Industri*, Vol. 2, No. 2, Hal: 311-321.

Sembiring, A. J., dan Andari, T.T. 2017. Pengaruh kualitas jasa terhadap kepuasan konsumen dalam menggunakan jasa transportasi. *Jurnal Sosial Humaniora*, Vol. 8, No.1 Hal: 37 - 53.

Silaningsih, E., Gemina, D., & Yuningsih, E. (2015). *Transjakarta Company's Strategy And Minimal Service Standrad To Raise Passengers Satisfaction.* *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, Vol 17, No. 1, Hal: 1-10.

Sugiyono. 2017. *Statistika Untuk Penelitian.* Bandung, Penerbit CV. Alfabeta.

Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D.* Bandung: Alfabeta.

Sujadi, D., dan Ridayanti, N. L. V. 2020. Pengaruh Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Pelanggan Dalam Menggunakan Jasa Transportasi Online Go-Jek Di Kabupaten Badung. *Jurnal Perhotelan dan Pariwisata*, Vol. 10, No. 2, Hal: 104-120.

Sunyoto, Danang. 2016. *Analisis Regresi dan Uji Hipotesis.* Yogyakarta, Penerbit Medpress.

Suparno, S., dan Sudarsa, R. Y. 2019. Pengaruh Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Pelanggan Di Grand Setiabudi Hotel & Apartment. *Jurnal Bisnis dan Pemasaran*, Vol. 9, No. 2, Hal: 21-31.

Tjiptono, F dan Chandra G. 2016. *Total, Quality & Manajemen.* Yogyakarta: Andi Offset.

Tjiptono, F dan Chandra G. 2019. *Pemasaran Jasa Prinsip, Penerapan Dan Penelitian.* Yogyakarta: Andi Offset.

Undang-Undang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan Nomor 22 Tahun 2009.

Viva.Co.Id. 2022. "Transportasi Bogor Ditata, Walikota Bima: 147 Angkot Diganti 49 Bus". Bogor:
<https://www.viva.co.id> 4 Desember 2021, Pukul 06.44 WIB.

- Wanda, I. B. K., Pangestuti, E. 2018. *Pengaruh Pengembangan Komponen Destinasi Wisata Terhadap Kepuasan Pengunjung (Survei Pada Pengunjung Situs Trowulan)*. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, Vol 55, No. 3, Hal: 83-91.
- Warpani, Suwardjoko. 1990. *Merencanakan Sistem Perangkutan*. Bandung: Penerbit ITB.
- Widodo. 2019. *Metodologi Penelitian Populer & Praktis*. Depok: Rajawali Pers.
- Widodo Dkk, 2018. *Kajian Kepuasan Pengguna BRT Bandar Lampung Terhadap Kualitas Layanan Menggunakan Structural Equation Modeling*. Seminar Nasional Hasil Penelitian Sains, Teknik, dan Aplikasi Industri 2018 Riset PT-Eksplorasi Hulu Demi Hilirisasi Produk Bandar Lampung.
- Wikipedia. 2022. "Angkutan Kota". Bogor:
https://id.wikipedia.org/wiki/Angkutan_kota 14 November 2021, Pukul 19.27 WIB.
- Yessi Gusleni. 2016. Keterpaduan Pelayanan Angkutan Umum Di Kota Cirebon. *Jurnal Transportasi Multimoda*, Vol 14, No. 04, Hal: 193-206.
- Yudhistira. 2015. Analisis Pelayanan Angkutan Umum Dalam Kota (Angkot) Berdasarkan Persepsi Penumpang Di Purwokerto, Universitas Muhammadiyah Purwokerto.

LAMPIRAN



PEMERINTAH KOTA BOGOR
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Jalan kesehatan Nomor 2 - Telp./Fax. : (0251) - 8332775
Bogor - 16161

SURAT KETERANGAN

Nomor : 070/070 - Kesbangpol

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Bogor.

Berdasarkan Surat dari : Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Djuanda Bogor, Nomor : 361/01/I-X/IX/2021, Tanggal 7 September 2021, Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Menerangkan bahwa :

a.	Nama	: Rizaldi Darmawan	NIM : C.2010287
b.	Telepon / E-Mail	: 0822 1316 3551	
c.	Tempat / Tgl. Lahir	: Bogor, 28 Januari 1997	
d.	Pekerjaan	: Pelajar/Mahasiswa	
e.	Alamat	: Mega Mendung RT 02/04 Desa Mega Mendung Kec, Mega Mendung Kabupaten Bogor	
f.	Peserta	: 1 orang	
g.	Maksud	: Penelitian	
h.	Untuk keperluan	: Penyusunan Skripsi dengan Judul " Pengaruh Kualiatas Pelayanan Angkutan Umum (Angkot Trayek 01 Ciawi Baranangsiang) terhadap kepuasan konsumen yg di Kelola Dinas Perhubungan Kota Bogor.	
i.	Lokasi	: Kota Bogor	
j.	Lembaga/Instansi Yang Dituju	: Dinas Perhubungan Kota Bogor	

1. Sehubungan dengan maksud tersebut, diharapkan agar pihak yang terkait dapat memberikan bantuan/fasilitas yang diperlukan.
2. Mohon instansi tersebut dapat mengawasi / memonitor mahasiswa/i, siswa/i dalam pelaksanaan kegiatan tersebut.
3. Dosen/Guru Pembimbing bertanggungjawab agar ikut memberikan pengawasan dan pembinaan kepada mahasiswa/i, siswa/i yang melaksanakan Pra-Riset/ Penelitian/Permohonan Data/ Observasi/PKL/Magang serta melaporkan perkembangannya kepada Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Bogor secara tertulis;
4. Agar di dalam pelaksanaan kegiatannya tetap mengikuti Prosedur Protokol Kesehatan, selama masa Pandemi Covid-19 di Kota Bogor;
5. Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya, dan berlaku sampai dengan 08 Desember 2021

Bogor, 08 September 2021
a.n. Kepala Badan
Kasubbid Politik Dalam Negeri


FRANS M. RUMBINO

Penata Muda TK.I
NIP.19650518 1996011 011

KUESIONER PENELITIAN

Judul : **Pengaruh Kualitas Pelayanan Angkutan Kota
Penelitian (Angkot) Berbasis Standar Pelayanan Minimal
(SPM) Terhadap Kepuasan Penumpang Pada
Wilayah Kota Bogor**

Peneliti/NIM : Rizaldi Darmawan / C.2010287

Dosen : 1. Dra. Titiek Tjahja Andari, M.Si

Pembimbing : 2. Endang Silaningsih, SE., MM

A. IDENTITAS DIRI

Sebelum mengisi kuesioner, dimohon untuk mengisi data dibawah ini:

1. Nama (boleh tidak diisi) :
2. Jenis Kelamin : Laki-Laki Perempuan
3. Usia : 17 - 24 Tahun > 50 Tahun
 25 - 34 Tahun 35 - 49 Tahun
4. Pendidikan Terakhir : SD Diploma
 SLTP Sarjana
 SLTA Pasca Sarjana
5. Pekerjaan : Pelajar/Mahasiswa Wirausaha
 Karyawan Swasta Lainnya
 PNS/TNI/POLRI
6. Pendapatan : < Rp 2.000.000 > Rp 6.100.000
 Rp 2.100.000 - Rp 4.000.000
 Rp 4.100.000 - Rp 6.000.000
7. Maksud Perjalanan : Bekerja Sekolah/Kuliah
 Lainnya (Belanja, Silaturahmi, Lain-lain)
8. Frekuensi Menggunakan Angkutan Kota :
 1 Kali Seminggu > 10 Kali Seminggu
 2 - 5 Kali Seminggu 6 - 9 Kali Seminggu

B. PETUNJUK PENGISIAN

Pilihlah jawaban yang sesuai dengan keadaan yang dirasakan oleh Bapak / Ibu dari pertanyaan dibawah ini dengan memberikan tanda (X) pada kolom yang tersedia.

Kriteria Penilaian :

5 = Sangat Setuju(SS)

4 = Setuju (S)

3 = Kurang Setuju (KS)

2 = Tidak Setuju (TS)

1 = Sangat Tidak Setuju (STS)

Variabel X

Kualitas pelayanan

No.	Pernyataan	Penilaian				
		SS	S	KS	TS	STS
	KEAMANAN (X₁)					
a. Identitas Kendaraan						
1.	Terdapat nomor kendaraan dan nama trayek berupa stiker yang ditempel pada bagian depan dan belakang kendaraan					
b. Identitas Awak Kendaraan						
2.	Pengemudi mengenakan pakaian seragam dan dilengkapi dengan identitas nama pengemudi dan perusahaan					
c. Lampu Penerangan						
3.	Memiliki lampu penerangan sebagai sumber cahaya di dalam kendaraan untuk memberikan keamanan bagi pengguna jasa					
d. Kaca Film						
4.	Lapisan pada kaca kendaraan guna cahaya matahari secara langsung					
e. Lampu Tanda Bahaya						
5.	Lampu sebagai pemberi informasi adanya keadaan bahaya di dalam kendaraan					
	KESELAMATAN (X₂)					
a. Awak Kendaraan						

1.	Pengemudi mengutamakan keselamatan dan Prosedur SOP					
2.	Pengemudi mengangkut penumpang yang membayar sesuai dengan tarif yang telah ditetapkan					
3.	Pengemudi mengangkut penumpang dengan tidak melebihi kapasitas yang ditentukan					
4.	Pengemudi memindahkan penumpang dalam perjalanan ke kendaraan lain yang sejenis dalam trayek yang sama tanpa dipungut biaya tambahan jika kendaraan mogok, rusak, kecelakaan, atau atas perintah petugas					
5.	Pengemudi menggunakan lajur jalan yang telah ditentukan atau menggunakan lajur paling kiri, kecuali saat akan mendahului atau mengubah arah					
6.	Pengemudi menaikkan atau menurunkan penumpang di tempat yang ditentukan					
7.	Pengetahuan tentang rute yang dilayani, tatacara mengangkut orang, dan tata cara berlalu-lintas					
8.	Keterampilan mengemudi kendaraan Sesuai dengan jenis kendaraan					
9.	Sikap dan perilaku yang baik, hormat dan ramah terhadap penumpang					
10.	Badan dalam keadaan sehat mental dan Pemeriksaan kesehatan. Fisik serta tidak dalam pengaruh narkoba dan alkohol					
b. Sarana						
1.	Fasilitas keselamatan dalam keadaan darurat, dipasang di tempat yang mudahdicapai dan dilengkapi dengan keterangan tata cara penggunaan berbentuk stiker, paling sedikit (alat pemecah kaca, alat pemadam api ringan, dan alat penerangan)					
2.	Fasilitas kesehatan yang digunakan untuk penanganan darurat kecelakaan dalam kendaraan, berupa perlengkapan Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K)					
3.	Informasi dalam keadaan darurat berupa stiker berisi nomor telepon dan/ atau SMS					

	pengaduan ditempel pada tempat yang strategis dan mudah terlihat di dalam kendaraan.					
	KENYAMANAN (X₃)	SS	S	KS	TS	STS
1.	Fasilitas kebersihan berupa tempat sampah					
2.	Kendaraan beroperasi mengangkut penumpang sesuai daya angkut yang diizinkan.					
	KETERJANGKAUAN (X₄)	SS	S	KS	TS	STS
1.	Tarif yang dibayarkan terjangkau					
2.	Tarif yang dibayarkan sesuai dengan yang telah ditetapkan					
	KETERATURAN (X₅)	SS	S	KS	TS	STS
1.	Informasi pelayanan berisikan tentang tarif dan trayek yang dilayani					
2.	Waktu yang diperlukan untuk menaiki dan menurunkan penumpang.					

Variabel Y
Kepuasan Konsumen

No.	Pernyataan	Penilaian				
		SP	P	KP	TP	STP
	KESESUAIAN HARAPAN					
1.	Pengemudi memberikan pelayanan dengan baik					
2.	Pengemudi sangat kompeten dalam mengendarai Angkot					
3.	Pengemudi mengutamakan keselamatan konsumen					
	MEMBELI KEMBALI (RE-PURCHASE)	SP	P	KP	TP	STP
1.	Menggunakan Angkot sebagai alat transportasi utama					
2.	Akan kembali menggunakan jasa Angkot					

3.	Rasa nyaman ketika menggunakan jasa Angkot					
	KESEDIAAN MEREKOMENDASIKAN (MENCIPTAKAN <i>WORD OF MOUTH</i>)	SP	P	KP	TP	STP
1.	Menceritakan pengalaman menggunakan jasa Angkot kepada keluarga dan kerabat					
2.	Merekomendasikan Angkot sebagai alat transportasi yang efektif keluarga dan kerabat					
3.	Merekomendasikan Angkot sebagai alat transportasi harga yang terjangkau kepada keluarga dan kerabat					

LAMPIRAN HASIL SPSS

Hasil Uji Validitas

Keamanan (X₁)

Correlations

		X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	TOTAL
X1.1	Pearson Correlation	1	.411 [*]	.674 ^{**}	.407 [*]	.448 [*]	.755 ^{**}
	Sig. (2-tailed)		.024	.000	.026	.013	.000
	N	30	30	30	30	30	30
X1.2	Pearson Correlation	.411 [*]	1	.479 ^{**}	.340	.757 ^{**}	.790 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.024		.007	.066	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30
X1.3	Pearson Correlation	.674 ^{**}	.479 ^{**}	1	.405 [*]	.557 ^{**}	.800 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.000	.007		.026	.001	.000
	N	30	30	30	30	30	30
X1.4	Pearson Correlation	.407 [*]	.340	.405 [*]	1	.488 ^{**}	.675 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.026	.066	.026		.006	.000
	N	30	30	30	30	30	30
X1.5	Pearson Correlation	.448 [*]	.757 ^{**}	.557 ^{**}	.488 ^{**}	1	.843 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.013	.000	.001	.006		.000
	N	30	30	30	30	30	30
TOTAL	Pearson Correlation	.755 ^{**}	.790 ^{**}	.800 ^{**}	.675 ^{**}	.843 ^{**}	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	30	30	30	30	30	30

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Keselamatan (X₂)

Correlations

		X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	X2.7	X2.8	X2.9	X2.10	X2.11	X2.12	X2.13	TOTAL
X2.1	Pearson Correlation	1	.657 ^{**}	.786 ^{**}	.376 [*]	.737 ^{**}	.668 ^{**}	.813 ^{**}	.715 ^{**}	.670 ^{**}	.762 ^{**}	.840 ^{**}	.824 ^{**}	.812 ^{**}	.882 ^{**}
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.040	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X2.2	Pearson Correlation	.657 ^{**}	1	.615 ^{**}	.458 [*]	.666 ^{**}	.559 ^{**}	.727 ^{**}	.721 ^{**}	.638 ^{**}	.622 ^{**}	.590 ^{**}	.621 ^{**}	.496 ^{**}	.757 ^{**}
	Sig. (2-	.000		.000	.011	.000	.001	.000	.000	.000	.000	.001	.000	.005	.000

	tailed)														
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X2.3	Pearson Correlation	.786**	.615**	1	.465**	.783**	.660**	.715**	.771**	.787**	.890**	.915**	.867**	.898**	.932**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.010	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X2.4	Pearson Correlation	.376*	.458*	.465**	1	.551**	.461*	.333	.407*	.482**	.412*	.445*	.487**	.408*	.573**
	Sig. (2-tailed)	.040	.011	.010		.002	.010	.072	.026	.007	.024	.014	.006	.025	.001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X2.5	Pearson Correlation	.737**	.666**	.783**	.551**	1	.758**	.713**	.752**	.715**	.821**	.858**	.801**	.731**	.901**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.002		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X2.6	Pearson Correlation	.668**	.559**	.660**	.461*	.758**	1	.604**	.567**	.621**	.640**	.654**	.676**	.623**	.776**
	Sig. (2-tailed)	.000	.001	.000	.010	.000		.000	.001	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X2.7	Pearson Correlation	.813**	.727**	.715**	.333	.713**	.604**	1	.668**	.635**	.718**	.707**	.668**	.670**	.815**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.072	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X2.8	Pearson Correlation	.715**	.721**	.771**	.407*	.752**	.567**	.668**	1	.724**	.772**	.751**	.720**	.688**	.842**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.026	.000	.001	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X2.9	Pearson Correlation	.670**	.638**	.787**	.482**	.715**	.621**	.635**	.724**	1	.771**	.715**	.713**	.622**	.830**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.007	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X2.10	Pearson Correlation	.762**	.622**	.890**	.412*	.821**	.640**	.718**	.772**	.771**	1	.907**	.801**	.818**	.908**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.024	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X2.11	Pearson Correlation	.840**	.590**	.915**	.445*	.858**	.654**	.707**	.751**	.715**	.907**	1	.912**	.899**	.935**
	Sig. (2-tailed)	.000	.001	.000	.014	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X2.12	Pearson Correlation	.824**	.621**	.867**	.487**	.801**	.676**	.668**	.720**	.713**	.801**	.912**	1	.905**	.916**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.006	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000

	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X2.13	Pearson Correlation	.812**	.496**	.898**	.408*	.731**	.623**	.670**	.688**	.622**	.818**	.899**	.905**	1	.880**
	Sig. (2-tailed)	.000	.005	.000	.025	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
TOTAL	Pearson Correlation	.882**	.757**	.932**	.573**	.901**	.776**	.815**	.842**	.830**	.908**	.935**	.916**	.880**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.001	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Kenyamanan (X₃)

Correlations

		X3.1	X3.2	TOTAL
X3.1	Pearson Correlation	1	.878**	.971**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000
	N	30	30	30
X3.2	Pearson Correlation	.878**	1	.966**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000
	N	30	30	30
TOTAL	Pearson Correlation	.971**	.966**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	
	N	30	30	30

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Keterjangkauan (X₄)

Correlations

		X4.1	X4.2	TOTAL
X4.1	Pearson Correlation	1	.694**	.928**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000
	N	30	30	30
X4.2	Pearson Correlation	.694**	1	.912**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000
	N	30	30	30
TOTAL	Pearson Correlation	.928**	.912**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	
	N	30	30	30

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Keteraturan (X₅)

Correlations

		X5.1	X5.2	TOTAL
X5.1	Pearson Correlation	1	.673**	.917**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000
	N	30	30	30
X5.2	Pearson Correlation	.673**	1	.912**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000
	N	30	30	30
TOTAL	Pearson Correlation	.917**	.912**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	
	N	30	30	30

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Kepuasan Konsumen (Y)

Correlations

		Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	Y9	TOTAL
Y1	Pearson Correlation	1	.732**	.668**	.292	.364*	.470**	.426*	.567**	.636**	.728**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.117	.048	.009	.019	.001	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y2	Pearson Correlation	.732**	1	.589**	.339	.427*	.435*	.320	.541**	.557**	.690**
	Sig. (2-tailed)	.000		.001	.067	.019	.016	.084	.002	.001	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y3	Pearson Correlation	.668**	.589**	1	.364*	.609**	.461*	.560**	.550**	.469**	.758**
	Sig. (2-tailed)	.000	.001		.048	.000	.010	.001	.002	.009	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y4	Pearson Correlation	.292	.339	.364*	1	.653**	.438*	.620**	.515**	.341	.680**
	Sig. (2-tailed)	.117	.067	.048		.000	.015	.000	.004	.065	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y5	Pearson Correlation	.364*	.427*	.609**	.653**	1	.548**	.599**	.658**	.476**	.782**
	Sig. (2-tailed)	.048	.019	.000	.000		.002	.000	.000	.008	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

Y6	Pearson Correlation	.470**	.435*	.461*	.438*	.548**	1	.771**	.698**	.708**	.803**
	Sig. (2-tailed)	.009	.016	.010	.015	.002		.000	.000	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y7	Pearson Correlation	.426*	.320	.560**	.620**	.599**	.771**	1	.689**	.563**	.817**
	Sig. (2-tailed)	.019	.084	.001	.000	.000	.000		.000	.001	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y8	Pearson Correlation	.567**	.541**	.550**	.515**	.658**	.698**	.689**	1	.727**	.865**
	Sig. (2-tailed)	.001	.002	.002	.004	.000	.000	.000		.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y9	Pearson Correlation	.636**	.557**	.469**	.341	.476**	.708**	.563**	.727**	1	.783**
	Sig. (2-tailed)	.000	.001	.009	.065	.008	.000	.001	.000		.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
TOTAL	Pearson Correlation	.728**	.690**	.758**	.680**	.782**	.803**	.817**	.865**	.783**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Hasil Uji Reliabilitas

Keamanan (X₁)

Cronbach's Alpha	N of Items
.829	5

Keselamatan (X₂)

Cronbach's Alpha	N of Items
.965	13

Kenyamanan (X₃)

Cronbach's Alpha	N of Items
.933	2

Keterjangkauan (X₄)

Cronbach's Alpha	N of Items
.817	2

Keteraturan (X₅)

Cronbach's Alpha	N of Items
.805	2

Kepuasan Konsumen (Y)

Cronbach's Alpha	N of Items
.911	9

Hasil Analisis Korelasi Berganda

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.722 ^a	.521	.495	4,590

a. Predictors: (Constant), keamanan, keselamatan, kenyamanan, keterjangkauan, keteraturan

b. Dependent Variabel: Kepuasan konsumen

Hasil Uji F ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 RegreSBion	2151,075	5	430,215	20,422	.000 ^b
1 Residual	1980,235	94	21,066		
Total	4131,310	99			

a. Dependent Variable: Kepuasan konsumen

b. Predictors: (Constant), keamanan, keselamatan, kenyamanan, keterjangkauan, keteraturan

Hasil Analisis Regresi Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4,336	3,501		1,238	,219
	Keamanan	,228	,186	,121	1,226	,223
	Keselamatan	,185	,074	,287	2,503	,014
	Kenyamanan	,295	,353	,092	,835	,406
	Keterjangkauan	,865	,257	,250	3,365	,001
	Keteraturan	,905	,294	,278	3,075	,003

a. Dependent Variabel: Kepuasan Konsumen



**MENTERI PERHUBUNGAN
REPUBLIK INDONESIA**

**PERATURAN MENTERI PERHUBUNGAN REPUBLIK INDONESIA
NOMOR PM 98 TAHUN 2013**

TENTANG

**STANDAR PELAYANAN MINIMAL ANGKUTAN ORANG
DENGAN KENDARAAN BERMOTOR UMUM DALAM TRAYEK**

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

MENTERI PERHUBUNGAN REPUBLIK INDONESIA,

- Menimbang** : bahwa untuk melaksanakan ketentuan Pasal 141 ayat (3) Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan, perlu menetapkan Peraturan Menteri Perhubungan tentang Standar Pelayanan Minimal Angkutan Orang Dengan Kendaraan Bermotor Umum Dalam Trayek;
- Mengingat** :
1. Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2009 Nomor 96, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5025);
 2. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 1993 tentang Angkutan Jalan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1993 Nomor 59, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3527);
 3. Peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun 2012 tentang Kendaraan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2012 Nomor 120, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5317);
 4. Peraturan Presiden Nomor 47 Tahun 2009 tentang Pembentukan dan Organisasi Kementerian Negara sebagaimana telah diubah terakhir dengan Peraturan Presiden Nomor 55 Tahun 2013 (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2013 Nomor 125);
 5. Peraturan Presiden Nomor 24 Tahun 2010 tentang Kedudukan, Tugas, dan Fungsi Kementerian Negara serta Susunan Organisasi, Tugas, dan Fungsi Eselon I Kementerian Negara, sebagaimana telah diubah terakhir dengan Peraturan Presiden Nomor 56 Tahun 2013 (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2013 Nomor 126);

6. Keputusan . . .

6. Keputusan Menteri Perhubungan Nomor KM. 35 Tahun 2003 tentang Penyelenggaraan Angkutan Orang di Jalan;
7. Peraturan Menteri Perhubungan Nomor KM 60 Tahun 2010 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Perhubungan, sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Perhubungan Nomor PM 68 Tahun 2013 (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2013 Nomor 1113);

MEMUTUSKAN:

Menetapkan : PERATURAN MENTERI PERHUBUNGAN TENTANG STANDAR PELAYANAN MINIMAL ANGKUTAN ORANG DENGAN KENDARAAN BERMOTOR UMUM DALAM TRAYEK.

Pasal 1

Dalam Peraturan Menteri ini yang dimaksud dengan:

1. Standar Pelayanan Minimal Angkutan Orang Dengan Kendaraan Bermotor Umum Dalam Trayek adalah persyaratan penyelenggaraan angkutan orang dengan kendaraan bermotor umum dalam trayek mengenai jenis dan mutu pelayanan yang berhak diperoleh setiap pengguna jasa angkutan.
2. Angkutan Lintas Batas Negara adalah angkutan dari satu kota ke kota lain yang melewati lintas batas negara dengan menggunakan mobil bus umum yang terikat dalam trayek.
3. Angkutan Antarkota Antarprovinsi adalah angkutan dari satu kota ke kota lain yang melalui antar daerah kabupaten/kota yang melalui lebih dari satu daerah provinsi dengan menggunakan mobil bus umum yang terikat dalam trayek.
4. Angkutan Antarkota Dalam Provinsi adalah angkutan dari satu kota ke kota lain yang melalui antar daerah kabupaten/kota dalam satu daerah provinsi dengan menggunakan mobil bus umum yang terikat dalam trayek.
5. Angkutan Perkotaan adalah angkutan dari satu tempat ke tempat lain dalam satu kawasan perkotaan dengan menggunakan mobil bus umum atau mobil penumpang umum yang terikat dalam trayek.
6. Angkutan Perdesaan adalah angkutan dari satu tempat ke tempat lain dalam satu daerah kabupaten yang tidak bersinggungan dengan trayek angkutan perkotaan.
7. Direktur Jenderal adalah Direktur Jenderal Perhubungan Darat.

Pasal 2 . . .

Pasal 2

- (1) Perusahaan angkutan umum yang menyelenggarakan angkutan orang dalam trayek wajib memenuhi Standar Pelayanan Minimal Angkutan Orang Dengan Kendaraan Bermotor Umum Dalam Trayek.
- (2) Standar Pelayanan Minimal sebagaimana dimaksud pada ayat (1) meliputi:
 - a. keamanan;
 - b. keselamatan;
 - c. kenyamanan;
 - d. keterjangkauan
 - e. kesetaraan; dan
 - f. keteraturan.
- (3) Standar Pelayanan Minimal sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dibedakan berdasarkan jenis pelayanan:
 - a. angkutan lintas batas negara;
 - b. angkutan antarkota antarprovinsi;
 - c. angkutan antarkota dalam provinsi;
 - d. angkutan perkotaan; dan
 - e. angkutan perdesaan.

Pasal 3

Rincian Standar Pelayanan Minimal Angkutan Orang Dengan Kendaraan Bermotor Umum Dalam Trayek sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 tercantum dalam Lampiran I yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Peraturan Menteri ini.

Pasal 4

- (1) Untuk memastikan terpenuhinya Standar Pelayanan Minimal Angkutan Orang Dengan Kendaraan Bermotor Umum Dalam Trayek sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 dilakukan pemeriksaan fisik oleh:
 - a. Direktur Jenderal, untuk:
 1. trayek lintas batas negara sesuai dengan perjanjian antarnegara;
 2. trayek antarkabupaten/kota yang melampaui wilayah 1 (satu) provinsi;
 3. trayek angkutan perkotaan yang melampaui wilayah 1 (satu) provinsi; dan
 4. trayek perdesaan yang melewati wilayah 1 (satu) provinsi.
 - b. gubernur, untuk:
 1. trayek antarkota yang melampaui wilayah 1 (satu) kabupaten/kota dalam 1 (satu) provinsi;
 2. trayek angkutan perkotaan yang melampaui wilayah 1 (satu) kabupaten/kota dalam satu provinsi; dan
 3. trayek perdesaan yang melampaui wilayah 1 (satu) kabupaten dalam satu provinsi.
 - c. Gubernur . . .

- c. Gubernur Daerah Khusus Ibukota Jakarta, untuk trayek yang seluruhnya berada dalam wilayah Provinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta.
- d. bupati, untuk:
 - 1. trayek perdesaan yang berada dalam 1 (satu) wilayah kabupaten; dan
 - 2. trayek perkotaan yang berada dalam 1 (satu) wilayah kabupaten.
- e. walikota, untuk trayek perkotaan yang berada dalam 1 (satu) wilayah kota.

Pasal 5

- (1) Dalam hal pemeriksaan fisik kendaraan bermotor umum telah memenuhi Standar Pelayanan Minimal Angkutan Orang dengan Kendaraan Bermotor Umum Dalam Trayek sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3, Direktur Jenderal, gubernur, atau bupati/walikota memberikan stiker Standar Pelayanan Minimal.
- (2) Stiker sebagaimana dimaksud pada ayat (1) ditempel pada pintu samping depan sebelah kiri oleh petugas yang ditunjuk Direktur Jenderal, gubernur, atau bupati/walikota.
- (3) Stiker sebagaimana dimaksud pada ayat (2) berlaku selama 1 (satu) tahun dihitung sejak tanggal penempelan.
- (4) Stiker sebagaimana dimaksud pada ayat (3) seperti contoh dalam Lampiran II yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Peraturan Menteri ini.

Pasal 6

- (1) Stiker sebagaimana dimaksud dalam Pasal 5 sebagai bukti kendaraan bermotor umum telah memenuhi Standar Pelayanan Minimal Angkutan Orang dengan Kendaraan Bermotor Umum Dalam Trayek.
- (2) Pemenuhan Standar Pelayanan Minimal sebagaimana dimaksud pada ayat (1) digunakan sebagai persyaratan mendapatkan izin penyelenggaraan angkutan orang dalam trayek.

Pasal 7

- (1) Untuk memastikan terpenuhinya Standar Pelayanan Minimal Angkutan Orang dengan Kendaraan Bermotor Umum Dalam Trayek oleh perusahaan angkutan umum sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 dilakukan evaluasi dan monitoring secara berkala setiap 6 (enam) bulan.

(2) Evaluasi . . .

- (2) Evaluasi sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilakukan oleh Direktur Jenderal, gubernur, atau bupati/walikota dengan membentuk tim yang anggotanya terdiri atas unsur:
 - a. teknis;
 - b. hukum; dan
 - c. asosiasi angkutan umum.

Pasal 8

- (1) Perusahaan angkutan umum yang melanggar ketentuan Standar Pelayanan Minimal Angkutan Orang dengan Kendaraan Bermotor Umum Dalam Trayek sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 dikenai sanksi administratif.
- (2) Sanksi administratif sebagaimana dimaksud pada ayat (1) berupa:
 - a. peringatan tertulis;
 - b. pembekuan izin; dan/atau
 - c. pencabutan izin.
- (3) Sanksi administratif sebagaimana dimaksud pada ayat (2) dikenai oleh Direktur Jenderal, gubernur, atau bupati/walikota sesuai dengan kewenangannya.

Pasal 9

- (1) Sanksi administratif berupa peringatan tertulis sebagaimana dimaksud dalam Pasal 8 ayat (2) huruf a dikenai sebanyak 3 (tiga) kali berturut-turut untuk jangka waktu masing-masing 30 (tiga puluh) hari kalender.
- (2) Dalam hal pemegang izin tidak melaksanakan kewajibannya setelah berakhirnya jangka waktu peringatan tertulis ke 3 (tiga), dikenai sanksi administratif berupa pembekuan izin.
- (3) Pembekuan izin sebagaimana dimaksud pada ayat (2) dikenai dalam jangka waktu 30 (tiga puluh) hari kalender.
- (4) Izin dicabut apabila pemegang izin tidak melaksanakan kewajibannya setelah jangka waktu pembekuan izin sebagaimana dimaksud pada ayat (3) berakhir.

Pasal 10

Perusahaan angkutan umum yang menyelenggarakan angkutan orang dalam trayek wajib menyesuaikan Standar Pelayanan Minimal Angkutan Orang dengan Kendaraan Bermotor Umum Dalam Trayek sebagaimana diatur dalam Peraturan Menteri ini dalam waktu 1 (satu) tahun sejak Peraturan Menteri ini mulai berlaku.

Pasal 11 . . .

- 6 -

Pasal 11

Peraturan Menteri ini mulai berlaku pada tanggal diundangkan.

Agar setiap orang mengetahuinya, memerintahkan pengundangan Peraturan Menteri ini dengan penempatannya dalam Berita Negara Republik Indonesia.

Ditetapkan di Jakarta
pada tanggal 30 Desember 2013

MENTERI PERHUBUNGAN
REPUBLIK INDONESIA,

ttd

E.E. MANGINDAAN

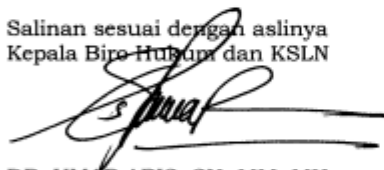
Diundangkan di Jakarta
pada tanggal 31 Desember 2013
MENTERI HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA
REPUBLIK INDONESIA,

ttd

AMIR SYAMSUDIN

BERITA NEGARA REPUBLIK INDONESIA TAHUN 2013 NOMOR 1585

Salinan sesuai dengan aslinya
Kepala Biro Hukum dan KSLN



DR. UMAR ARIS, SH, MM, MH
Pembina Utama Muda (IV/c)
NIP. 19630220 198903 1 001

III. STANDAR PELAYANAN MINIMAL ANGKUTAN PERKOTAAN

No	Jenis	Uraian	Indikator	Nilai/Ukuran/Jumlah	Keterangan
1	KEAMANAN	a. Identitas Kendaraan.	Nomor kendaraan dan nama trayek berupa stiker yang ditempel pada bagian depan dan belakang kendaraan.	Jumlah.	Paling sedikit 1 (satu).
		b. Identitas Awak Kendaraan.	<p>a. Bagi Pengemudi: 1) mengenakan pakaian seragam dan dilengkapi dengan identitas nama pengemudi dan perusahaan; 2) menempatkan papan/kartu identitas nama pengemudi, nomor induk pengemudi dan nama perusahaan di ruang pengemudi.</p> <p>b. Bagi Kondaktur, mengenakan pakaian seragam dan dilengkapi dengan identitas nama kondaktur dan perusahaan.</p>	Kelengkapan identitas.	Lengkap.
	c. Lampu penerangan.	Berfungsi sebagai sumber cahaya di dalam mobil bus untuk memberikan keamanan bagi pengguna jasa.	Jumlah yang berfungsi.	100% berfungsi dan sesuai dengan standar teknis.	
	d. Kaca film.	Lapisan pada kaca kendaraan guna mengurangi cahaya matahari secara langsung.	Persentase kegelapan.	Kegelapan paling gelap 30%.	
	e. Lampu isyarat tanda bahaya.	Lampu sebagai pemberi informasi adanya keadaan bahaya di dalam kendaraan.	<p>a. Lokasi pemasangan, bentuk, warna, dan jumlah lampu.</p> <p>b. Lokasi pemasangan dan jumlah tombol.</p>	<p>a. Lampu warna kuning berpijar terpasang di atap pada bagian tengah depan dan belakang.</p> <p>b. Tersedia paling sedikit 2 (dua) tombol yang dipasang di ruang pengemudi dan ruang penumpang.</p>	

No	Jenis	Uraian	Indikator	Nilai/Ukuran/Jumlah	Keterangan
2	KESELAMATAN a. Awak Kendaraan.	Pengemudi wajib: a. mengutamakan keselamatan dan kelancaran lalu lintas; b. mengangkut penumpang yang memiliki tiket atau membayar sesuai dengan tarif yang telah ditetapkan; c. mengangkut penumpang dengan tidak melebihi kapasitas yang ditentukan; d. memindahkan penumpang dalam perjalanan ke kendaraan lain yang sejenis dalam trayek yang sama tanpa dipungut biaya tambahan jika kendaraan mogok, rusak, kecelakaan, atau atas perintah petugas; e. menggunakan lajur jalan yang telah ditentukan atau menggunakan lajur paling kiri, kecuali saat akan mendahului atau mengubah arah; f. menaikkan dan/atau menurunkan penumpang di tempat yang ditentukan; g. menutup pintu selama kendaraan berjalan; h. mematuhi batas kecepatan paling tinggi untuk angkutan umum; dan i. melayani lintas sesuai izin trayek yang diberikan.	Penerapan Standar Operasi Prosedur (SOP).	100% diterapkannya SOP.	
	1) Standar Operasional Prosedur (SOP) pengoperasian kendaraan. 2) Kompetensi.	Pengemudi memiliki pengetahuan, keterampilan, dan perilaku sebagai berikut: a. pengetahuan tentang rute yang dilayani, tatacara mengangkut orang, dan tata cara berliku-lintas; b. keterampilan mengemudi kendaraan sesuai dengan jenis kendaraan; c. sikap dan perilaku yang baik, hormat dan ramah terhadap penumpang.	Pendidikan dan pelatihan atau penyegaran kompetensi.	Paling sedikit 2 (dua) tahun sekali.	

No	Jenis	Uraian	Indikator	Nilai/Ukuran/Jumlah	Keterangan
	3) Kondisi Fisik.	Budai dalam keadaan sehat mental dan fisik serta tidak dalam pengaruh narkoba dan alkohol.	Pemeriksaan kesehatan.	Paling sedikit 1 (satu) tahun sekali.	
b. Sarana.	1) Peralatan keselamatan.	Fasilitas keselamatan dalam keadaan darurat, dipasang di tempat yang mudah dicapai dan dilengkapi dengan keterangan tata cara penggunaan berbentuk stiker, paling sedikit meliputi: a. alat pemecah kaca; b. alat pemsadam api ringan; dan c. alat penerangan.	Tersedia dan berfungsi dengan baik.	a. Palu pemecah kaca tersedia paling sedikit 2 (dua) buah; b. Alat Pemadam Api Ringan (APAR) 1 (satu) unit; dan c. Lampu senter 1 (satu) unit.	
	2) Fasilitas Kesehatan.	Fasilitas kesehatan yang digunakan untuk penanganan darurat kecelakaan dalam mobil bus, berupa perlengkapan Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K).	Tersedia dalam kondisi baik.	Paling sedikit 1 (satu) kotak Perlengkapan Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K) berisi: 1. kassa steril; 2. plester perekat; 3. anti septik; dan 4. gunting tajam.	
	3) Informasi tanggap darurat.	Informasi dalam keadaan darurat berupa stiker berisi nomor telepon dan/atau SMS pengaduan ditempel pada tempat yang strategis dan mudah terlihat di dalam kendaraan.	Tersedia.	Terpasang paling sedikit pada 2 (dua) tempat yang berbeda dan mudah terlihat.	
	4) Fasilitas pegangan penumpang berdiri.	Fasilitas pegangan (<i>handgrip</i>) bagi penumpang berdiri untuk bus sedang dan bus besar.	a. Jumlah yang berfungsi; b. Kondisi baik.	Sesuai standar teknis.	
c. Prasarana.	Fasilitas penyimpanan dan pemeliharaan kendaraan (<i>pool</i>).	Bertungsi sebagai : a. tempat istirahat kendaraan; b. tempat pemeliharaan dan perbaikan kendaraan.	Tersedia dan berfungsi dengan baik.	Mampu menampung kendaraan yang dimiliki serta dilengkapi fasilitas pemeliharaan dan perbaikan kendaraan.	

No	Jenis	Uraian	Indikator	Nilai/Ukuran/Jumlah	Keterangan
3	KENYAMANAN Mobil bus.	Kendaraan beroperasi mengangkut penumpang sesuai daya angkut yang diizinkan.	Jumlah penumpang yang diangkut paling tinggi 100% sesuai daya angkut.	<p>Daya angkut : Mobil Bus Besar: Total 79 (49 duduk, 30 berdiri).</p> <p>Daya angkut : Mobil Bus Sedang : Total 30 (24 duduk, 6 berdiri).</p> <p>Daya angkut : Mobil Bus Kecil: Total 9 s/d 19 (sesuai dengan kapasitas angkut).</p> <p>Daya angkut : Bus Maxi : Total 32 s/d 69.</p> <p>Daya angkut : Bus Tingkat : Total 52 s/d 118.</p> <p>Daya angkut : Mobil penumpang umum total 8 (delapan) termasuk pengemudi.</p>	
		Fasilitas yang dipersyaratkan untuk mewujudkan kondisi ruangan penumpang kendaraan.	Tersedia dan berfungsi dengan baik.	<p>a. Ekonomi dilengkapi kipas angin.</p> <p>b. Non Ekonomi dilengkapi AC, untuk mempertahankan suhu ruangan penumpang antara 20° C - 22° C.</p>	
		Fasilitas pengatur suhu ruangan.			

No	Jenis	Uraian	Indikator	Nilai/Ukuran/Jumlah	Keterangan
	3) Fasilitas kebersihan.	Berupa tempat sampah.	Jumlah.	Paling sedikit 2 (dua) buah ditempatkan pada ruang penumpang di bagian depan dan belakang.	
4	KETERJANGKAUAN Tarif.	Biaya yang dikenakan pada pengguna jasa untuk satu kali perjalanan untuk: 1) Non Ekonomi, harga tiket sesuai dengan pelayanan; 2) Ekonomi, dapat diberikan dengan subsidi.	Tarif terjangkau	1. Non Ekonomi: tarif ditentukan oleh operator dan persaingan pasar. 2. Ekonomi: tarif ditentukan oleh pemerintah.	Penentuan tarif berdasarkan SK Dirjen Perhubungan Darat Nomor 687 Tahun 2002 tentang Pedoman Teknis Penyelenggaraan Angkutan Penumpang Umum di Wilayah Perkotaan Dalam Trayek Tetap dan Teratur.
5	KESETARAAN a. Tempat duduk prioritas. b. Ruangan tempat kursi roda.	Tempat duduk di mobil bus diperuntukkan bagi penyandang cacat, manusia usia lanjut, anak-anak, dan wanita hamil. Ruangan yang dikhususkan bagi penumpang yang menggunakan kursi roda.	Jumlah kursi. Ketersediaan.	1. Mobil Bus Besar : 2 (dua) 2. Mobil Bus Sedang : 1 (satu) 3. Mobil Bus Kecil : tidak ada. Hanya untuk bus besar, bus maxi, bus tingkat paling sedikit 1 (satu) tempat.	Peraturan Menteri Perhubungan Nomor KM 71 tahun 1999 tentang Aksesibilitas Bagi Penyandang Cacat dan Orang Sakit Pada Sarana dan Prasarana Perhubungan.
6	KETERATURAN a. Informasi pelayanan.	Informasi yang berisi: a. keberangkatan; b. kedatangan; c. tarif; d. trayek yang dilayani.	1. Ketersediaan. 2. Bentuk.	Paling sedikit 2 (dua) buah stiker yang ditempatkan pada ruang penumpang di bagian depan dan belakang.	

No	Jenis	Uraian	Indikator	Nilai/Ukuran/Jumlah	Keterangan
	b. Waktu berhenti di halte.	Waktu yang diperlukan untuk menaik dan menurunkan penumpang.	Waktu (detik).	Waktu paling lama 60 detik.	Pentuan waktu puncak dan non puncak disesuaikan kondisi masing-masing daerah.
	c. <i>Hendaway</i> .	Jarak antar kendaraan.	Waktu (menit).	<ul style="list-style-type: none"> a. Waktu puncak paling lama 15 (lima belas) menit; b. Waktu non puncak paling lama 30 (tiga puluh) menit. 	Pentuan waktu puncak dan non puncak disesuaikan kondisi masing-masing daerah.
	d. Kinerja operasional.	<ul style="list-style-type: none"> a. Memberikan kepastian besarnya suplai pelayanan pada rute yang ditetapkan. b. Agar kendaraan beroperasi dengan biaya ekonomis dan efisien. 	<ul style="list-style-type: none"> a. Persentase armada yang beroperasi; b. Umur kendaraan. 	<ul style="list-style-type: none"> a. Paling sedikit 90% dari jumlah armada; b. Paling tinggi umur kendaraan 20 (dua puluh) tahun atau ditetapkan pemberi izin sesuai dengan kondisi daerah. 	



BIODATA MAHASISWA

1. DATA DIRI

Nama Lengkap	Rizaldi Darmawan
Tempat, Tanggal Lahir	Bogor, 28 Januari 1997
Jenis Kelamin	Laki-Laki
Kewarganegaraan	Indonesia
Agama	Islam
Alamat	Jl. Babakan RT 002 / RW 004 Kelurahan Babakan, Kec. Bogor Tengah, Kota Bogor
Pekerjaan	Staff Manajemen Rekayasa Lalu Lintas di Dinas Perhubungan Kota Bogor
No. Handphone	0822-1316-3551
Email	zalddidarmawan69@gmail.com
Instagram	@rizalddidarmawaan

2. PENDIDIKAN FORMAL

2003-2009 Sekolah Dasar	SDN Cipayung 01
2009-2012 Sekolah Menengah Pertama	SMP Amaliah
2012-2015 Sekolah Menengah Atas	SMAN 1 Ciawi Bogor
2016-2019 Diploma	Sekolah Tinggi Maritim dan Transpor "AMNI" Semarang DIII – Ketatalaksanaan Pelayaran Niaga & Kepelabuhan
2020-2022 Sarjana	Universitas Djuanda Bogor S1 - Manajemen

3. PENDIDIKAN NONFORMAL

2015-2016	English Course di English First Bogor
-----------	---------------------------------------

2017	Table Manner Course di Patra Rajasa Hotel Semarang
2017	One Day Seminar “Membangun Wirausaha Yang Kreatif Dan Inovatif Untuk Indonesia Mandiri” di Stimart “AMNI” Semarang
2017	One Day Seminar “Peranan Transportasi Dalam Supply Chain Dan Logistik Di Indonesia” di di Stimart “AMNI” Semarang
2017	Leadership And Team Working Skill di Stimart “AMNI” Semarang
2017	International Safety Management (ISM) Code di Stimart “AMNI” Semarang
2017	Port State Control di Stimart “AMNI” Semarang
2018	Windows + Office 2010 Course di Adarma Acitya Semarang
2019	Export – Import di ALFI/ILFA Semarang
2021	Bimbingan Teknis Manajemen Kecepatan Kemenhub Dirjen Perhubungan Darat
2021	Praktikum Bahasa Inggris (TOEFL Test) di Universitas Djuanda Bogor

4. PRESTASI

2013	Juara 1 st Bunny Hop Contest BMX
2014	Juara 1 st “Best Trick BMX Pemula” Bandung BMX Under The Bridge III
2014	Juara 1 st “Street Natural” BMX Lokal Contest Bogor
2014	Juara 3 rd “Street Junior” Soviet BMX Anniversary 16 th
2014	Juara 3 rd “Contest Game Of Point BMX” Temu Komunitas Orchard Walk 2014 Bogor Nirwana Residence
2014	Juara 2 nd “Lomba BMX” Ajang Seni Kreativitas Anak Gaul Bogor Telkomsel
2015	Juara 5 th “Class BMX Open, Indonesia Open X-Sports Championship (IOXC) 2015” Kementerian Pemuda Dan Olahraga Republik Indonesia
2020	Peserta Pengibaran Dan Penurunan Bendera 30 Hari “Festival Merah Putih Bogor 2020”